

## Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Bayi Usia 18–24 Bulan di Puskesmas Cempaka Putih dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

### *Completeness and Time Accuracy of Advanced Immunization in Baby Aged 18-24 Months in Puskesmas Cempaka Putih and Its Review According to Islamic View*

Devina Damayanti<sup>1</sup>, Achmad Sofwan<sup>2</sup>, Muhammad Arsyad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Koresponden: [dmyntidevina@gmail.com](mailto:dmyntidevina@gmail.com)

KATA KUNCI Imunisasi Lanjutan, Lengkap, Tepat, Waktu.

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pelengkap dari imunisasi dasar yang dikenal sebagai imunisasi lanjutan, dan dimaksudkan untuk mempertahankan kekebalan dan perlindungan yang berkepanjangan bagi anak-anak yang telah menerima imunisasi dasar. (Kemenkes, 2017). Dikutip dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) (2018), Angka imunisasi lanjutan sebesar 39,4% untuk DPT-HB-Hib, dan untuk Campak sebesar 38,3%. Berdasarkan angka ini, penting untuk memastikan anak menerima imunisasi lanjutan secara lengkap dan tepat.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan studi kualitatif pada tahun 2022 kepada 100 bayi di Puskesmas Cempaka Putih yang berusia 18 hingga 24 bulan. Studi ini menggunakan desain *cross-sectional* dan pengambilan sampel acak sederhana, yang memilih sampel dari populasi secara acak tanpa memperhitungkan tingkat populasi.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan hasil kelengkapan dan ketepatan pemberian imunisasi lanjutan pada 100 bayi usia 18 hingga 24 bulan pada tahun 2022 di Puskesmas Cempaka Putih sebesar 40%.

**Kesimpulan:** Dari 100 sampel penelitian yang diambil, didapatkan kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi lanjutan pada bayi usia 18 hingga 24 bulan di Puskesmas Cempaka Putih pada tahun 2022 sebesar 40%. Penyebab dari ketidaklengkapan dan ketidaktepatan waktu pemberian imunisasi lanjutan dikarenakan anak yang sedang tidak fit/sakit dan dipengaruhi oleh faktor ibu atau orang tua seperti lupa dengan jadwal imunisasi atau tidak dapat mengantar anak ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi.

KEYWORDS

*Advanced Immunization, Completeness, Accuracy, Time.*

ABSTRACT

**Introduction:** *Completing the basic immunization is known as advanced immunization, and it is intended to preserve immunity and prolong protection for children who have already received the basic immunization. According to the Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) in 2018, the numbers of advanced immunizations was 39.4% for DPT-HB-Hib, while for measles it was 38.3%. Based on this figure, it is important to ensure that children receive complete and accurate advanced vaccinations.*

**Method:** *This study is a qualitative study, the sample used is 100 babies aged 18-24 months in Puskesmas Cempaka Putih by 2022. The study uses cross-sectional designs with sampling through simple random samplings, which are samples from a population randomly without regard to the existing level in the population.*

**Result:** *Based on the results of univariate analysis, the completion and accuracy of advanced immunization of 100 babies aged 18-24 months in 2022 in Puskesmas Cempaka Putih was achieved by 40%.*

**Conclusion:** *Of the 100 samples of studies taken, obtained the completeness and accuracy of advanced immunization in babies aged 18-24 months in Puskesmas Cempaka Putih in 2022 of 40%. Causes of incompleteness and inaccuracy in the timing of further immunization due to the child is not fit/sick and influenced by factors such as mother or parents forget with immunization schedule or cannot take the child to health facilities for immunization.*

PENDAHULUAN

Pengertian Imunisasi menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) merupakan suatu usaha yang disengaja untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit untuk mencegah penyakit atau hanya menyebabkan ketidaknyamanan kecil ketika penyakit tertentu menyerang. (Kemenkes, 2017). Sedangkan, Pelengkap dari imunisasi dasar yang dikenal sebagai imunisasi lanjutan dimaksudkan untuk mempertahankan kekebalan dan perlindungan yang berkepanjangan bagi anak-anak yang telah menerima imunisasi dasar (Kemenkes, 2017). Imunisasi lanjutan pada Bayi dua tahun (BADUTA) termasuk DPT-HB-Hib dan campak/MR (Kemenkes, 2017).

Ketika seorang anak berusia antara 18 dan 24 bulan, mereka harus telah menerima kedua vaksinasi campak lanjutan dan DPT-HB-Hib, di samping imunisasi dasar penuh mereka. Menurut jadwal Kemenkes, interval antara vaksinasi campak dan DPT-HB-Hib adalah enam bulan untuk rabies, dan dua belas bulan untuk DPT-H B-HIB. (RISKESDAS, 2018).

Dikutip dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) (2018), proporsi imunisasi lanjutan sebesar 39,4% untuk DPT-HB-Hib lanjutan, dan untuk campak lanjutan sebesar 38,3%. Terdapat perbedaan cakupan imunisasi pada anak perempuan dan laki-laki, imunisasi DPT-HB-Hib lanjutan pada anak laki-laki sebesar 38,4%, perempuan sebesar 40,5%, sedangkan

pada imunisasi campak lanjutan anak laki-laki 37,4% dan perempuan 39,2% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan hasil RISKESDAS, terdapat ketidakmerataan kelengkapan dan ketepatan imunisasi lanjutan pada anak di Indonesia.

Penting memastikan anak menerima imunisasi yang tepat dan lengkap, kelengkapan imunisasi bertujuan untuk membentuk imunitas yang lengkap dan spesifik untuk memberikan perlindungan terhadap anak (PD3I), Anak-anak yang terlambat atau tidak sepenuhnya dan segera divaksinasi lebih rentan terjangkit berbagai penyakit. Penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi di antaranya, Difteri, Pertusis, Campak, Rubella, Hepatitis B, dan Tetanus. Komplikasi juga dapat terjadi apabila anak terkena penyakit (UNICEF, 2021).

Hukum melakukan Imunisasi adalah mubah (dibolehkan) sebagai usaha yang dilakukan manusia agar mendapat imunitas serta pencegahan terhadap penyakit, sesuai Firman Allah SWT pada QS Al-Baqarah/2:195 "... Dan janganlah kamu jatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan..." dalam ayat ini menyatakan bahwa orang-orang yang tidak peduli pada kesehatan dan diri mereka sendiri termasuk di antara mereka yang binasa. Juga terdapat hadist yaitu "Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya." (HR Bukhori).

Imunisasi diharuskan menggunakan zat yang halal dan suci. Imunisasi menggunakan zat yang berbahan najis hukumnya tidak diperbolehkan (haram), akan tetapi, jika keadaannya darurat diperbolehkan sesuai dengan pendapat Muhammad al-Khatib "Berobat dengan benda najis adalah boleh ketika belum ada benda

suci yang dapat menggantikannya" (Fatwa MUI, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan variabel penyebab dan tingkat kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi pada anak di Puskesmas Cempaka Putih yang berusia antara 18 dan 24 bulan pada tahun 2022.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif pada tahun 2022 kepada 100 bayi di Puskesmas Cempaka Putih yang berusia 18 hingga 24 bulan. Studi ini menggunakan desain *cross-sectional* dan pengambilan sampel acak sederhana, yang memilih sampel dari populasi secara acak tanpa memperhitungkan tingkat populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi usia 18 hingga 24 bulan yang melakukan imunisasi lanjutan di Puskesmas Cempaka Putih pada tahun 2022.

Selanjutnya data akan dianalisis melalui metode univariat berupa analisis presentase pada variable penelitian untuk melihat distribusi frekuensi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui distribusi kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi secara umum dan berdasarkan vaksin.

## HASIL

### Kelengkapan dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Bayi Usia 18-24 Bulan pada Tahun 2022

Hasil kelengkapan dan ketepatan pemberian imunisasi lanjutan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.** Kelengkapan dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Lanjutan

Keterangan	Presentase	Jumlah
Tidak Lengkap dan Tidak Tepat	60%	60
Lengkap dan Tepat	40%	40
Lengkap dan Tidak Tepat	0%	0
		100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data sebanyak 100 bayi. Terdapat 60 bayi (60%) yang imunisasinya tidak lengkap dan tidak tepat waktu sesuai ketentuan, terdapat 40 (40%) bayi yang lengkap melakukan imunisasi dan tepat waktu, tidak terdapat anak yang lengkap dan tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi lanjutan.

### Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Lanjutan Berdasarkan Vaksin

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Vaksin

Berdasarkan Vaksin	Keterangan		Presentase Kelengkapan	Presentase Ketepatan
DPT-HB-Hib-Campak	60 Bayi Tidak Tepat	60 Bayi Tidak Lengkap	40%	40%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan presentase hasil kelengkapan dan ketepatan imunisasi lanjutan berdasarkan vaksin sebesar 40%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil kelengkapan dan ketepatan imunisasi lanjutan di Puskesmas Cempaka Putih tahun 2022 adalah 40%. Dibandingkan dengan angka tersebut angka ini lebih tinggi dari imunisasi lanjutan menurut RISKESDAS pada tahun 2018. Capaian imunisasi lanjutan di Indonesia pada tahun 2018 untuk DPT-Hb-Hib sebesar 39,4% dan untuk campak sebesar 38.3%. Sedangkan jika dibandingkan dengan capaian imunisasi lanjutan di Indonesia pada tahun 2022, angka ini lebih rendah dimana capaian imunisasi lanjutan di Indonesia pada tahun 2022 adalah 93,2%.

Ketidaklengkapan dan ketidaktepatan waktu pemberian imunisasi di Puskesmas Cempaka Putih disebabkan oleh beberapa hal di antaranya, kondisi anak yang tidak fit/anak yang sedang sakit sehingga tidak dapat dilakukan imunisasi, pemberian imunisasi di faskes lain, dan berapa faktor dari orang tuanya seperti, tidak bisa mengantar anak ke puskesmas untuk imunisasi dan lupa akan jadwal pemberian imunisasi.

### Pandangan Islam Terhadap Kelengkapan Dan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi

#### Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Menurut Islam

Semua makhluk hidup memiliki waktu, dan itu adalah salah satu anugerah yang diberikan Tuhan kepada umat manusia. Dengan diberikannya waktu oleh Allah SWT, sudah seharusnya manusia dapat menghargai dan memanfaatkannya seefektif mungkin, terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Seperti tepat waktu dalam

menjalankan ibadah dan menghabiskan lebih sedikit waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Islam juga mengajarkan kita agar tepat waktu dan menghargai waktu dengan melakukan manajemen pengaturan waktu. Seperti halnya shalat yang telah diatur sedemikian rupa pemelihan waktunya agar kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan manajemen yang baik. Dengan pengaturan waktu yang baik, kita bisa mengerjakan urusan yang lainnya tanpa membuang-buang waktu.

### **Imunisasi dalam Islam**

Allah SWT telah mengkaruniakan salah satu hal yang paling berharga kepada manusia, yaitu kesehatan. Terdapat berbagai penyakit yang dapat menyerang manusia kapan saja. Pencegahan dan pengobatan merupakan hal yang bisa dilakukan. Sesuai yang terdapat dalam hadist yang berbunyi, "*Tidaklah Allah (menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya*" (HR Bukhori).

Dalam Ajarannya, Islam selalu menghimbau umatnya agar menjaga kesehatan, pada penerapannya dapat dilakukan dengan upaya preventif. Islam juga selalu mengajarkan untuk berobat apabila sakit agar kembali memperoleh kesehatan, salah satu caranya dengan melakukan imunisasi.

Imunisasi juga diharuskan menggunakan zat yang halal dan suci. Namun, apabila terdapat kondisi yang darurat dan mendesak maka diperbolehkan menggunakan zat yang haram. Seperti yang dikutip pada Muhammad al-khatib "*Berobat dengan benda najis adalah boleh ketika belum ada benda suci yang dapat menggantikannya*".

### **SIMPULAN**

Kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi lanjutan pada bayi usia 18 hingga 24 bulan di Puskesmas Cempaka Putih pada tahun 2022 sebesar 40%. Penyebab dari ketidaklengkapan dan ketidaktepatan waktu pemberian imunisasi lanjutan dikarenakan anak yang sedang tidak fit/sakit dan dipengaruhi oleh faktor ibu atau orang tua seperti lupa dengan jadwal imunisasi atau tidak dapat mengantar anak ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada dosen-dosen yang senantiasa menjadi pembimbing kami dan kepada kepala Imunisasi Puskesmas Cempaka Putih Jakarta Pusat serta staff dan jajarannya karena telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian ini serta membimbing kami selama penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M.R., & Saman, S. (2021). Konsekuensi dan Risiko Jika Anak Tidak Mendapatkan Imunisasi Rutin: UNICEF.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. (2018). Laporan Risesdas 2018 Nasional. 462-464.
- Elkarimah, M. F. (2016). KAJIAN AL-QURAN DAN HADITS TENTANG KESEHATAN JASMANI. XV, 105-126.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Komisi Fatwa MUI. (2016). FATWA IMUNISASI. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.

- Murniyetti. (2016). Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an: Jurnal Ulunnuha, 6 (1) Juni, pp. 93-101.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. (2015). Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- World Health Organization. (2021). Q&A on Vaccines. [online] Available at: <https://www.who.int/vaccines/questions-and-answers/q-a-on-vaccines> [Diakses pada 20 Februari 2023].